



**PARADIGMA PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN
SIKAP TOLERANSI ANTAR SUKU DI KABUPATEN OKU
TIMUR
(STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS NURUL HUDA)**

Anisa Ulkhusnah¹, Muhamad Nanang Rifa'i², Zulaikah³

Universitas Nurul Huda

anisaulkhusna743@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini dikerjakan guna menggali adanya penerapan Pancasila sebagai paradigma untuk menguatkan sikap toleransi antar suku pada mahasiswa di Universitas Nurul Huda. Metode yang dipakai yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sedangkan untuk data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melalui teknik interview serta menggali kasus terhadap sebagian mahasiswa Universitas Nurul Huda yang berlatar belakang etnis yang beragam. Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya sikap toleransi antar mahasiswa di Universitas Nurul Huda yang didasari oleh rasa senasib sepenjuangan sehingga semakin lama hubungan terjalin maka semakin tinggi pula rasa toleran dan solidaritas yang tercipta. Kajian ini membuktikan adanya penerapan Pancasila sebagai paradigma dalam sikap toleransi yang dilakukan di lingkungan kampus dalam hal menerima pendapat antar mahasiswa, tidak menyinggung, adanya sikap tolong menolong, rasa solidaritas yang tinggi, menghargai satu sama lain meskipun berbeda suku, serta bertindak bijaksana dalam mengambil keputusan.

Kata Kunci : Paradigma, Pancasila, Toleransi, Mahasiswa.

ABSTRACT

This study was carried out to explore the application of Pancasila as a paradigm for strengthen tolerance among ethnic groups of students at Nurul Huda University Sukaraja. The method used is a qualitative methode with a descriptive approache through interviews and case study with some of student of Nurul Huda University who come from different ethnicities. The results of this study indicate the high attitude of tolerance among students at Nurul Huda University which is based on a sense of compatriots' fate so that the longer the relationship, the higher the sense of tolerance and solidarity that is created. This study prove the application of Pancasila as a paradigm in the attitude of tolerance carried out in the campus environment in terms of accepting opinions between students, not offending, having an attitude of helping each other, high sense of solidarity, respecting each other despite being of different ethnicity, and acting wisely in making decisions.

Keywords: Paradigm, Pancasila, Tolerance, Students.

PENDAHULUAN

Indonesia, Negara maritim dengan ribuan pulau di dalamnya menjadi bukti betapa besar dan luasnya wilayah di Indonesia. Banyaknya pulau yang ada di Indonesia menjadi faktor beranekaragamnya suku di Indonesia. Dengan jumlah kurang lebih sebanyak 360 suku, menjadikan tiap tiap daerah mempunyai ciri khas suku yang berbeda-beda. Kita dapat mengamati langsung pada bidang bidang tertentu seperti kuliner, budaya, Bahasa, pakaian, bahkan tradisinya. Keanekaragaman suku yang ada menjadikan generasi penerus bangsa harus memiliki sikap toleransi. Selaras dengan semboyan Bangsa Indonesia “Bhineka Tunggal Ika” yang tercengkrum kokoh dibawah cakar burung Garuda sebagai lambang Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan makna “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Dengan keanekaragaman yang ada menjadikan tantangan sekaligus kekuatan bagi generasi penerus bangsa. Disamping itu, sebagai generasi penerus harus memiliki sikap toleransi di setiap lini dalam kehidupan sehari-hari.

Soerjono Sukanto dalam (Sari, 2020) menyatakan bahwa toleransi adalah bentuk pemahaman diri terhadap individu lain melalui sikap yang dilakukan. Toleransi merupakan sikap menerima serta menghargai perbedaan dari individu lain yang bertentangan dengan diri kita, W.J.S Poerwadarminta dalam (Sari, 2020). Toleransi ialah karakter memaklumi dengan garis sekat yang jelas perihal hal yang boleh atau tidak diperbolehkan asal tidak melewati batas (KBBI). Toleransi merupakan kunci untuk mempersatukan seluruh elemen penyusun bangsa.

Dewasa ini, toleransi sangat bias keberadaannya. Hal itu terjadi karena munculnya hasutan yang diawali oleh oknum tertentu sehingga menyebabkan timbulnya perpecahan. Provokasi yang dilakukan seperti mengadu domba antar umat bergama dan perbedaan pandangan politik yang sering terjadi belakangan ini.

Adapun dalam lingkungan pendidikan, maraknya kasus bullying atau perundungan menjadi salah satu contoh rendahnya sikap toleransi yang ada dalam jiwa para penerus bangsa. Tindakan bullying atau perundungan yang terjadi dianggap remeh oleh tenaga pendidik, serta korban yang tidak mau untuk menyuarakan.

Mahasiswa merupakan masa dimana tiap individunya sedang mengalami fase kebingungan dalam menemukan jati diri dan mempunyai semangat yang tinggi. Hal tersebut menjadikan tindakan yang dilakukan cenderung idealis dan fanatik sehingga selalu merasa dirinya paling benar. Hal ini mengakibatkan maraknya tindakan intoleran yang dilakukan oleh mahasiswa yang kemudian berdampak merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Paradigma Dalam KBBI (*Arti Kata Paradigma - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.) memiliki arti yaitu landasan berpikir. Pancasila sebagai landasan Negara berperan penting dalam penanaman serta pengukuhan rasa dan sikap toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini termaktub pada alenia keempat Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi “mencerdaskan Kehidupan bangsa”, pendidikan merupakan dasar dari segala dasar untuk kemajuan bangsa. Akan tetapi kecerdasan intelektual harus disertai dengan perilaku yang dapat memperkuat dasar kemajuan bagi bangsa (Listiowati & Trisiana, 2021). Edukasi mengenai toleransi yang sebenarnya disebutkan secara gamblang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 4 Tahun 2003 "bahwa pendidikan itu didasarkan pada sikap hormat terhadap martabat manusia, hati nurani dan keyakinan serta keikhlasan sesam tanpa melihat agama, suku, golongan dan ideologi". Dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) harus benar-benar diperhatikan. Tidak hanya sekedar mengetahui makna, namun memahami dengan terperinci pada setiap materinya serta menerapkan makna-makna pada tiap

bulir Pancasila dalam seluruh denyut nadi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Menurut (Yusnaini. & Yanti, 2018) Perguruan Tinggi sebagai lembaga pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyalur ilmu saja, namun harus ikut berperan dalam pengembangan moral, integritas serta nasionalisme para mahasiswa yang beragam latar etnis dan agama. Hal ini sesuai dengan kebutuhan cetakan keturunan sebagai penyambung kehidupan bangsa yang cerdas juga berakhlak, memiliki budi pekerti yang baik sehingga terciptanya bangsa yang aman dan damai.

OKU Timur merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan yang ditinggali beraneka ragam suku. Adapun selain suku asli daerah ini yaitu suku Ogan dan Suku Komering, terdapat beberapa suku lain yang mendiami wilayah ini diantaranya yaitu suku Jawa, Suku Sunda, dan Suku Bali. Banyaknya perguruan tinggi di OKU Timur membuat wilayah ini menjadi satu dari sekian wilayah yang berkembang pesat di Sumatera Selatan. Universitas Nurul Huda yang merupakan satu satunya universitas di OKU Timur yang juga satu satunya universitas berbasis Pondok pesantren saat ini, menjadi objek bagi peneliti dalam melakukan studi kasus pada penelitian ini.

Berdasarkan pembahasan di atas, muncul pertanyaan tentang bagaimanakah sikap toleransi yang ada pada mahasiswa di Universitas Nurul Huda yang mana merupakan Universitas yang berbasis dengan pondok pesantren? Bagaimanakah proses interaksi sosial antar mahasiswa di Universitas Nurul Huda? Apakah sikap toleransi sudah hal apa yang menjadi pedoman di Universitas Nurul Huda sebagai penguat perilaku dan sikap toleransi?. Dari beberapa pertanyaan tersebut peneliti ingin menyampaikan hasil penelitian yang dijalankan dengan judul Paradigma Pancasila Sebagai Upaya Penguatan Sikap Toleransi Antar Suku di Kabupaten OKU Timur (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Nurul Huda).

KAJIAN PUSTAKA

Dalam pembahasan kajian Pustaka, Peneliti menggunakan beberapa hasil telaah terhadap penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan sebagai referensi.

Hasil pertama yang peneliti dapatkan yaitu penelitian oleh Yusnaini (2018) yang berjudul “Toleransi Antar Kelompok Etnis Di Kalangan Mahasiswa Universitas Sriwijaya”. Observasi tersebut bertujuan untuk memberikan hasil Analisa pada segala bentuk tindakan toleransi dengan dorongan maupun gangguanmen dalam pengimplementasian toleransi tersebut. Kemudian didapatkan jawaban atas pertanyaan adakah potensi Tindakan radikal maupun penyimpangan dari toleransi dalam kehidupan mahasiswa dengan sumber yang berasal dari 32 lembaga mahasiswa etnis, dan 4 lembaga yang berbasis keagamaan di Universitas Sriwijaya yang kemudian dipaparkan secara deskriptif dan objektif.

Penelitian selanjutnya yang didapatkan oleh peneliti yaitu Harmastuti (2017) dengan judul “Toleransi Antar Mahasiswa Berbeda Etnik Di Asrama Mahasiswa Ketapang Putra Kayong II Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana toleransi menjadi bentuk keebasan dan saling menghargai keyakinan di kalangan mahasiswa yang beragam suku. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode Kualitatif dengan pendekatan deskriptif Peneliti menggambarkan secara objektif dan fakual mengenai implementasi toleransi yang didapatkan dari data interview dan pengamatan langsung pada mahasiswa di asrama.

Kajian berikutnya yang masih berkaitan pada tema yang peneliti bahas yaitu penelitian “Peran Sekolah Dalam Membangun Sikap Toleransi Beragama” dari Anita Ida Karolina dan Sulistyarini Rustiyarso (Karolina et al., 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Lembaga Pendidikan terhadap para peserta didik dalam menumbuhkan jiwa

toleran antar agama pada siswa yang khususnya berfokus pada siswa SMA Negeri 3 Pontianak. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam kajian ini dengan menggambarkan kerja sama antara pemegang kekuasaan tertinggi di Lembaga tersebut yakni kepala sekolah dengan para guru didalamnya guna mengajarkan dan menjelaskan dengan terperinci betapa pentingnya penerapan toleransi khususnya toleransi antar umat beragama.

Penelitian keempat yang dijadikan sebagai acuan oleh peneliti adalah kajian tahun 2020 oleh Asep Mahpudz, Anthonius Palimbong, dan Alri Lande (Mahpudz et al., 2020). Penelitian tersebut berjudul “Menguatkan Nilai Toleransi mahasiswa untuk Meneguhkan Jati Diri sebagai Warga Negara di Era Global”. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan bentuk aktualisasi. Penelitian ini memaparkan pentingnya sikap dan tindakan toleransi pada Akademi maupun Universitas selaku wadah keberagaman yang berasal dari tenaga pengajar pada perguruan tinggi, Mahasiswa, maupun seluruh masyarakat di lingkungan kampus. Penelitian kelima yang peneliti temukan yaitu penelitian yang dilakukan Nur Khasanah (Hasanah, 2019) dengan judul “Implementasi Nilai Toleransi Terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan pada Perguruan Tinggi di Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisa pengamalan keterbukaan dengan adanya toleransi atas para mahasiswa dengan kepercayaan yang majemuk di Yogyakarta. Metode deduktif dengan teknik olah data digunakan dalam kajian ini. Hasil yang disimpulkan dalam penelitian ini adalah tiadanya temuan sikap serta Tindakan intoleran sehingga berjalannya kehidupan yang aman dan damai di wilayah akademi.

METODE

Dalam artikel ini, peneliti memecahkan masalah dengan menggunakan metode pemecahan masalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam bagian ini, peneliti mengobservasi kaidah berperilaku dan masalah yang ada pada sikap, kegiatan yang dilakukan, juga pandangan dan dampak yang didapat dari suatu kejadian di masyarakat serta situasi tertentu yang dijabarkan secara sistematis dan akurat. Adapun pengumpulan data untuk menjalankan penelitian ini ialah dengan teknik wawancara serta studi kasus di lapangan. Metode kualitatif menerapkan triangulasi data-data yang didapat melalui wawancara juga observasi (Samsu, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, informan dan objek observasi perilaku yang digunakan sebagai data merupakan mahasiswa aktif yang melaksanakan kegiatan perkuliahan secara Offline di kampus Tanah Merah. Kegiatan pembedahan data dilaksanakan dengan berkesinambungan hingga titik jenuh data diperoleh dan menjadi acuan dalam penelitian ini.

HASIL

Kegiatan obeservasi dan interview dilaksanakan peneliti mengenai sikap toleransi mahasiswa di Univesitas Nurul Huda mengarahkan peneliti sehingga mendapati pelaksanaan menerima, menghargai dan menghormati antar mahasiswa di Universitas Nurul Huda. Semakin lama pertemanan yang dilakukan, semakin tinggi pula sikap toleransi yang ditunjukkan. Para mahasiswa saling menerima pendapat antar satu dengan yang lain , tidak menyinggung, adanya sikap tolong menolong, rasa solidaritas yang tinggi, menghargai satu sama lain meskipun berbeda suku, serta bertindak bijaksana dalam mengambil keputusan. Aspek pemicu munculnya toleransi dalam kegiatan sosial di Universitas Nurul Huda antara lain, perasaan yang seperjuangan yang dirasakan menjadi

alasan untuk menerima satu sama lain, sebagai makhluk sosial manusia memerlukan interaksi dengan manusia yang lainnya, dan hubungan yang terikat mempengaruhi tingginya toleransi yang tercipta di kalangan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Sikap saling menerima pendapat antar para mahasiswa di Universitas Nurul Huda tercerminkan dalam kegiatan presentasi dan diskusi yang dilaksanakan hampir pada seluruh Mata Kuliah yang ada. Mahasiswa saling memberikan ruang juga kesempatan satu sama lain untuk mengemukakan opini dalam setiap pembahasan makalah yang dipresentasikan. Tidak jarang juga para mahasiswa saling melakukan tanya jawab untuk mendapatkan simpulan presentasi yang saling bermanfaat satu sama lain tanpa mengedepankan persamaan suku, tidak ada kasus etnis mayoritas mengucilkan etnis minoritas.

Tidak ditemukan adanya sikap senioritas dari mahasiswa lama terhadap mahasiswa baru, melainkan para mahasiswa lama dengan ramah memberikan arahan pada mahasiswa baru jika mereka kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan kampus. Sukini (2017) dalam (Afrian, 2019) menyebutkan toleransi ialah tindakan sosial dari manusia dengan wujud saling menghormati juga membebaskan tiap aktivitas yang dilakukan oleh orang lain selama itu bukan kegiatan yang menyimpang dari aturan.

Hilangnya Batasan etnis menjadikan para mahasiswa di Universitas Nurul Huda toleran antar sesama mahasiswa. Hal tersebut terlihat saat pembukaan penerimaan mahasiswa baru yang dilakukan oleh pihak kampus mulai dari awal tahun yang mengharuskan para mahasiswa baru mengikuti offline di kampus.

Adanya perbedaan etnis antar mahasiswa menjadikan para mahasiswa lebih berhati-hati dalam bersikap baik itu secara lisan maupun perbuatan. Dialog lintas etnis yang terjadi secara alamiah pada mahasiswa menjadi wadah untuk saling bertukar wawasan tentang pentingnya memahami dan mengimplementasikan toleransi dalam lingkungan kampus sehingga tidak ada kasus saling menyinggung antar satu dengan yang lain. Pemilihan secara cermat topik obrolan yang dilakukan mahasiswa di jam istirahat atau peralihan mata kuliah menjadi cerminan perilaku menghindari masalah saling menyinggung. Interaksi sosial mahasiswa di Universitas Nurul Huda terjalin baik pada kegiatan kemahasiswaan, terlihat dari beragamnya etnis dan suku yang menjadi panitia atau keorganisasian yang terjalin dengan baik pada setiap kegiatan yang ada di Universitas Nurul Huda.

Selain itu, adanya sikap tolong menolong seperti saling bantu dalam mengerjakan tugas, saling berbagi informasi dan catatan, saling berbagi makanan dan kuota internet, mengadakan acara iuran seikhlasnya untuk diberikan saat ada salah mahasiswa yang terkena musibah, serta saling menjaga satu sama lain. Sikap menjunjung tinggi solidaritas tercermin pada banyak sekali perilakuyang ditunjukkan, salah satunya menjemput teman dan memberinya tumpangan saat teman tersebut terkendala alat transportasi seperti tidak memiliki motor dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Penerapan sikap toleransi yang ditunjukkan oleh para mahasiswa Universitas Nurul Huda menunjukkan adanya implementasi paradigma Pancasila sebagai upaya peningkatan sikap toleransi

antar suku di Oku Timur. Perwujudan sikap toleransi di Universitas Nurul Huda melalui beberapa faktor yaitu, kegiatan sosial yang dilakukan antar mahasiswa, Gerakan organisasi, aspek perkuliahan, serta keputusan yang diambil untuk diberikan kepada seluruh masyarakat di lingkungan Universitas. Perlakuan para mahasiswa Universitas Nurul Huda terhadap sesama mahasiswa senior maupun junior dengan perlakuan sama, sehingga tidak menimbulkan perbedaan di kalangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya sikap yang berpotensi pada intoleran, yang kemudian membuktikan bahwa kegiatan sosial di Universitas Nurul Huda berlangsung secara aman dan damai serta tiadanya perpecahan yang terjadi di antara mahasiswa.

Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk membuktikan bahwa sikap toleransi para mahasiswa di Oku Timur khususnya, sangat tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Pengertian Toleransi dalam KBBI. [Hasil Pencarian - KBBI Daring \(kemdikbud.go.id\)](https://kemdikbud.go.id) diakses pada Hari Sabtu tanggal 4 Juni 2022

- Afriani, D. (2019). ANALISIS PELAKSANAAN NILAI-NILAI TOLERANSI SOSIAL MAHASISWA DI ASRAMA PUTRA KAYONG II PONTIANAK. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(7). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i7.34266>
- Arti kata paradigma - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.).
- Hasanah, N. (2019). Implementasi Nilai Toleransi Terhadap Mahasiswa Lintas Keyakinan Pada Perguruan Tinggi Di Yogyakarta. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.31316/jk.v3i1.506>
- Karolina, A. I., Sulistyarini, & Rustiyarso. (2019). Peran Sekolah dalam membangun Sikap Toleransi

- Beragama. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1–9.
- Listiowati, D. F., & Trisiana, A. (2021). PERAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN MEMBANGUN KARAKTER GENERASI PINTAR. *Jurnal Global Citizen*, 10(1).
- Mahpudz, A., Palimbong, A., & Lande, A. (2020). MENGUATKAN NILAI TOLERANSI MAHASISWA UNTUK MENEGUHKAN JATIDIRI SEBAGAI WARGA NEGARA DI ERA GLOBAL. *JOURNAL OF CIVIS AND MORAL STUDIES*, 5(2), 96–106.
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Diterbitkan oleh: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Sari, R. M. (2020). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. In *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* (Issue 2004). [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6576/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/6576/5/BAB%20II.pdf)
- Yusnaini., & Yanti, M. dkk. (2018). Toleransi antar kelompok etnis di kalangan mahasiswa universitas sriwijaya. *Socio Humaniora*, 31(25), 1–9.